



Penggunaan Metode Latihan dalam Meningkatkan Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Negeri Sindangjati dalam Mengisi Formulir

Nurhaedah
SD Negeri Sindangjati

Email : nurnurhaedah794@gmail.com

Abstrak

Setiap proses pembelajaran di dalam kelas akan diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Pada umumnya kegiatan evaluasi di sekolah berfokus pada tiga komponen yaitu perencanaan, kegiatan pembelajaran, dan daya serap peserta didik. Jika ketiga komponen tersebut sudah dapat terlaksana, maka evaluasi akan berjalan dengan baik.

Evaluasi yang berfokus pada perencanaan dan kegiatan pembelajaran ditunjukkan untuk mengevaluasi kinerja guru. "Evaluasi yang berfokus kepada daya serap peserta didik ditunjukkan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik" (Rusyana, 1986: 65). Sedangkan evaluasi yang berkenaan dengan daya serap peserta didik, lebih terfokus kepada bagaimana agar peserta didik dapat menangkap materi pembelajaran dengan lebih baik. Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran di awal Semester I Tahun Ajaran 2020/2021 di kelas V Sindangjati. Pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia (BI) dengan materi pokok "Mengisi Formulir", dari 20 peserta didik kelas V hanya 4 anak yang mendapatkan nilai di atas 70 atau setara dengan 12% peserta didik yang mampu menguasai materi. Berdasarkan perhitungan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu motivasi belajar peserta didik kurang tinggi, rendahnya tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi membaca peta, serta guru tidak menggunakan alat media/alat peraga secara efektif. Berdasarkan uraian latar belakang dapat dibentuk rumusan masalah sebagai berikut : "Bagaimana cara meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran mengisi formulir kelas V dengan menerapkan metode latihan sebagai media pembelajaran?"

Melalui hasil temuan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat, pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil dari perbaikan mata pelajaran BI dibuktikan dengan peningkatan hasil nilai evaluasi peserta didik. Dari 20 peserta didik pada siklus I hanya ada 11 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 70 atau setara dengan 68,57%. Pada siklus II perbaikan pembelajaran terdapat 16 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 atau setara dengan 78,19%, dan pada siklus III peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 17 peserta didik atau setara 81,66,22%.

Kata kunci: metode latihan, meningkatkan pemahaman, mengisi formulir

1. Pendahuluan

Setiap proses pembelajaran di dalam kelas akan diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Pada umumnya kegiatan evaluasi di sekolah berfokus pada tiga komponen yaitu perencanaan, kegiatan pembelajaran, dan daya serap peserta didik. Evaluasi yang berfokus pada perencanaan dan kegiatan pembelajaran ditunjukkan untuk mengevaluasi kinerja guru. "Evaluasi yang berfokus

kepada daya serap peserta didik ditunjukkan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik” (Rusyana, 1986: 65).

Pada umumnya di sekolah-sekolah, evaluasi hanya berfokus kepada daya serap peserta didik saja, belum banyak berfokus kepada perencanaan dan kegiatan pembelajaran. “Kegiatan evaluasi berfokus kepada daya serap peserta didik akan memberi gambaran kepada guru tentang posisi kemampuan setiap peserta didiknya di dalam kelas” (Sutardi, 1984: 12). Hasil evaluasi akan menunjukkan kemampuan peserta didik dalam suatu kelas.

Alat evaluasi yang sering digunakan untuk mengukur daya serap peserta didik adalah tes. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa setelah kegiatan pembelajaran seorang guru akan mengevaluasi. Peneliti berharap semua peserta didik dapat menjawab tes dengan baik.

Harapan itu ternyata tidak selalu dapat diwujudkan dengan baik. Pada hari Selasa tanggal 3 September 2020 di SD Negeri Sindangjati, peneliti menyampaikan mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V tentang tata cara pengisian formulir yang diikuti oleh 21 anak. Setelah selesai pembelajaran peneliti melaksanakan tes untuk mengukur daya serap peserta didik. Hasilnya ternyata kurang memuaskan, karena hanya 4 anak yang mendapat nilai 80 (12%), 12 anak yang mendapat nilai 60 (38%), 5 anak memperoleh nilai 50 (19%), selebihnya mendapat nilai ≤ 45 (31%).

Untuk itu, peneliti berupaya mengadakan penelitian lapangan untuk mendapatkan hasil yang optimal dengan mengadakan tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dipengaruhi beberapa faktor, antara lain minat dan kemampuan peserta didik, kelengkapan alat peraga, lingkungan sebagai sumber belajar, serta ketepatan pemilihan metode pembelajaran.

Pola pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan erat dengan permasalahan keterampilan peserta didik dalam membaca, menulis, dan berbicara. Kemampuan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam mengisi formulir pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah (dilihat dari nilai yang telah dihasilkan pada pra siklus). Untuk itu, peneliti berupaya agar pelaksanaan pembelajaran lebih menarik dan melibatkan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran tidak selalu didominasi oleh kepandaian seorang guru dalam menguasai pokok materi pelajaran, tetapi bagaimana peserta didik itu aktif mengembangkan diri dan terlibat langsung dalam pembelajaran.

Menyadari hal tersebut peneliti berupaya bagaimana agar tujuan pembelajaran dan indikator tersebut tercapai secara optimal. Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan adalah dalam ketepatan pemilihan metode dengan keterlibatan peserta didik, yang merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam proses pembelajaran. Peneliti mencoba menerapkan metode latihan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengisi formulir.

Berikut ini adalah hasil evaluasi pembelajaran BI yang masing-masing ditunjukkan pada tabel :

Tabel 1.1
Hasil Evaluasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
SD Negeri Sindangjati Sebelum Perbaikan

No.	Banyak Peserta Didik	Nilai	Prosentase
1.	4	80	12
2.	5	60	38
3.	3	50	19
4.	8	45	31
Jumlah	20	235	100

Nilai rata-rata kelas = 73,5

Menyimak hasil tersebut, peneliti sebagai guru merasa tertantang. Mengapa hasil tes para peserta didik itu kurang memuaskan? Untuk menjawab tantangan itu, peneliti akan melakukan refleksi, berkonsultasi dengan teman sejawat, dan bertanya kepada kepala sekolah. Hasil dari refleksi dan konsultasi itu menghasilkan simpulan sementara bahwa masalah pembelajaran yang peneliti hadapi bersumber pada kekurangan guru di dalam ketepatan memilih metode pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, yang menjadi fokus perbaikan untuk mata pelajaran BI adalah: "Bagaimana meningkatkan penguasaan peserta didik dalam mengisi formulir dengan metode latihan?". Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan Mengatasi masalah pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V, dengan indikator "Melatih keterampilan peserta didik untuk mengisi formulir".

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk. (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) (dalam Arikunto, 2002: 83), menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Rancangan Penelitian

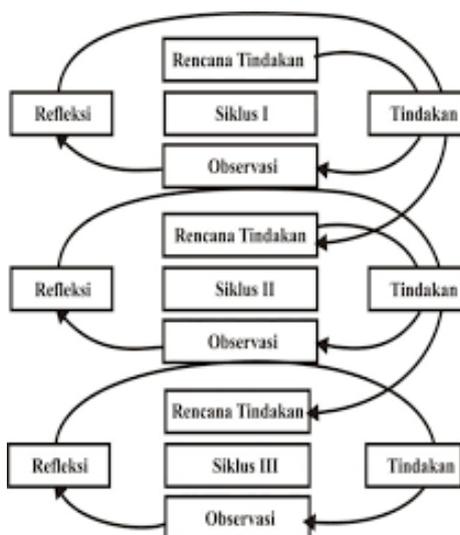
Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.

2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*ongoing*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu. (Arikunto, 2002:82-83).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur PTK

Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN Sindangjati tahun Pelajaran 2020/2021.

Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas V SD Negeri Sindangjati Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Penelitian dimulai sejak 23 Juli sampai dengan 23 September 2020 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jadwal pelaksanaan penelitian :

Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi sampel diambil dari kelas V SD Negeri Sindangjati Kecamatan Paseh sebanyak 20 orang.

Tabel 1
Jadwal Penelitian Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia SD Negeri Sindangjati

No.	RENCANA KEGIATAN PTK	JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	<i>Minggu Ke ...</i>												
1.	Penyerahan Proposal		v	v									
2.	Siklus I					v							
3.	Siklus II						v						
4.	Siklus III							v					
5.	Penyusunan Laporan									v			
6.	Seminar				v								
7.	Penyempurnaan Laporan										v		
8.	Penyerahan Laporan											v	
9.	Penelitian Makalah					v							
10.	Penyerahan Makalah											v	

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berikut ini hasil pengamatan tentang minat dan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran, peserta didik yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran secara individu maupun kelompok. Serta daftar perolehan nilai dari mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V dengan 3 siklus adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Nilai Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran
Mata Pelajaran BI SD Negeri Sindangjati

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Evaluasi Peserta didik		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Aji Wijdan Satibi	50	55	65
2.	Ali Alfauzian Jaelani	90	90	100
3.	Alicia Apriliani	60	60	75
4.	Ananda Naysila A	60	65	90
5.	Arfa Dwi F	60	65	80
6.	Azki Aulia Azhar	70	90	90
7.	Castia Saira Rahayu	50	70	90
8.	Cicin Anggraeni	70	80	80
9.	Dian Nurdiansyah S	50	60	80
10.	Fadhil Haikal Imdad	90	95	100
11.	Fahri Hidayat	60	65	65
12.	Fauzan Maulana	50	70	70

13.	Felisha Syafira A	80	80	80
14.	Helga Khaida Zhafir	90	100	100
15.	Hendri Aditya W	90	95	50
16.	Hilyan Nadhifah	90	90	100
17.	Ibrahim Abdul Aziz	90	95	95
18.	Jasmin Chandra W	50	60	65
19.	Muhamad Farhan	80	80	95
20.	Muhammad Akbar	60	70	70
Jumlah		1390	1535	1635
Rata-rata		69,50	76,75	81,75

Tabel 2 menggambarkan tentang presentasi nilai setiap siklus yang mengalami peningkatan cukup menggembirakan. Taraf serap peserta didik setiap siklusnya sebagai berikut:

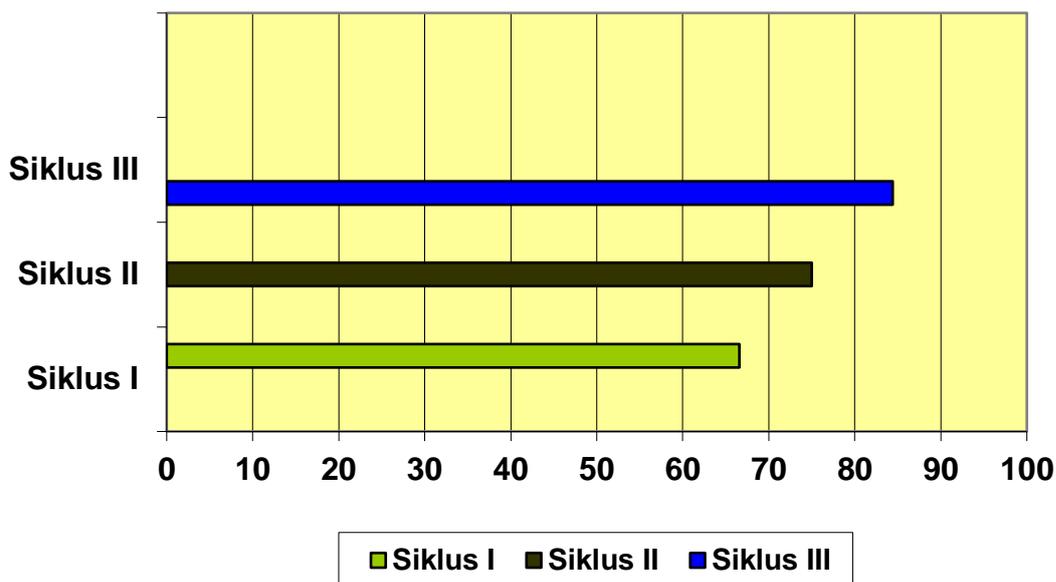
Siklus I = 68,57%

Siklus II = 76,190%

Siklus III = 81,66%

Jika digambarkan pada grafik batang perolehan nilai dari mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut akan tampak sebagai berikut :

Grafik 1
Prosentase Nilai Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran
Mata Pelajaran B.Indonesia SD Negeri Sindangjati



Pembahasan Per Siklus

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil temuan dan refleksi selama pelaksanaan pembelajaran terdapat kekurangan dalam strategi pembelajaran diantaranya :

1. Dalam penyampaian materi pembelajaran kurang menarik dan tidak sistematika sehingga sebagian peserta didik kurang berminat dan sulit memahami materi yang disampaikan.
2. Penggunaan alat peraga kurang maksimal.
3. Sebagian peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, karena kurang dilibatkan.

4. Keluasan dan kedalaman materi seharusnya disesuaikan dengan perkembangan kemampuan anak.
5. Dalam metode dan pendekatan kurang sesuai dengan sebagian peserta didik.

Kekurangan dalam menyusun strategi pembelajaran tersebut di atas, sudah sangat disadari sendiri oleh peneliti pada waktu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Sehingga setelah diadakan diskusi dan refleksi dengan teman sejawat, maka dicari jalan pemecahannya dan bagaimana tindakannya. Selanjutnya tindakan yang akan dilaksanakan dituangkan dalam rencana perbaikan pembelajaran.

Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran dalam mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia kelas V masing-masing dilaksanakan 3 siklus, sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang penulis susun. Pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan, meskipun belum maksimal sebagaimana peneliti harapkan dalam tujuan penelitian. Hal ini dibuktikan pada pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat sebagaimana tercantum pada pengolahan data dan temuan. Data itu menunjukkan perkembangan suasana pembelajaran sudah kearah yang lebih kondusif .

Dengan terciptanya susana pembelajaran yang semakin kondusif, membawa dampak positif terhadap hasil pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini terbukti dari hasil perolehan nilai seperti tampak pada tabel 4.1 dan diagram grafik perolehan nilai. Nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

Nilai rata-rata siklus I = 68,57

Nilai rata-rata siklus II = 76,190

Nilai rata-rata siklus III = 81,66

Perbaikan yang terjadi dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap siklus setelah diadakan perbaikan dalam strategi pembelajaran antara lain dengan :

1. Memperbaiki cara penyampaian materi dan yang tidak sistematis ke cara yang lebih sistematis, sehingga tidak membuat peserta didik merasa jemu memahami materi.
2. Minat dan perhatian peserta didik lebih terangsang bila penggunaan alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan menggunakan alat peraga akan membantu memperjelas pemahaman indicator dan tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak verbalisme.
3. Menciptakan pembelajaran yang aktif sehingga membuat suasana belajar lebih kondusif dengan memberikan latihan yang menarik minat belajar peserta didik.
4. Dalam memilih keluasan dan kedalaman materi disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Dengan mengubah strategi dan metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran pada setiap siklusnya telah membawa perubahan terhadap penguasaan materi pembelajaran. Hal ini terlihat pada siklus kedua, dari kedua mata pelajaran tersebut.

Hal ini membuat peneliti merasa bangga dan gembira ,meskipun belum cukup memuaskan, namun sudah nampak perubahan dari hasil perbaikan pembelajaran. Jika direncanakan dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan perbaikan pembelajaran yang direncanakan.

4. Kesimpulan

Setelah peneliti merencanakan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran di kelas V SD Negeri Sindangjati Kecamatan Paseh terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti dapat menarik kesimpulan:

1. Minat dan perhatian peserta didik dalam belajar meningkat setelah diberi motivasi. Motivasi dapat dilaksanakan melalui pertanyaan, saran, arahan, pujian, teguran, atau melalui hukuman yang mendidik.
2. Keaktifan peserta didik dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran latihan.

3. Dengan terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif semua peserta didik akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, baik secara individu atau kelompok sehingga pada akhirnya peserta didik akan menguasai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan kesimpulan tersebut beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dalam kelas, yaitu:

1. Sebagai fasilitator, guru dituntut menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Untuk dapat melakukan perannya sebagai pengajar, guru harus :
 - a. Memiliki informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Mampu menyampaikan informasi dengan tepat.
 - c. Mampu mengarahkan kegiatan pembelajaran.
 - d. Mampu menilai keberhasilan pembelajaran.
 - e. Mampu membantu peserta didik mengatasi masalah yang dihadapinya.
 - f. Mampu mengatur dan memonitor pelaksanaan pembelajaran.
2. Sebagai manajer (pembelajaran), guru dituntut untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif bagi pembelajaran. Agar peserta didik termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya :
 - a. Menunjukkan sifat positif terhadap peserta didik.
 - b. Memberikan tugas bermakna dan menarik bagi peserta didik.
 - c. Menerapkan disiplin sehingga tercipta situasi pembelajaran yang efektif.
 - d. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelompok.
 - e. Memberi balikan positif terhadap hasil karya peserta didik.
 - f. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh kebanggaan dari hasil karyanya.

Disamping itu berdasarkan pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui PTK, perlu diantaranya seorang guru untuk selalu bertukar pikiran dan berbagi pengalaman dalam mengatasi berbagai masalah yang ditemukan dalam tugas mengajar setiap hari. Oleh karena itu agar Kelompok Kerja Guru (KKG) yang telah dibentuk ditiap gugus kerjanya perlu ditingkatkan kegiatannya secara profesional dan optimal.

5. Daftar Pustaka

- Dinas Pendidikan Nasional, (2008) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kelas VI*. Jakarta: BNSP.
- Winataputra, Udin. S, dkk.(2007) *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: UT.
- Tim FKIP, (2008) *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta: UT.
- Anggoro, M. Toha, dkk. (2007) *Metode Penelitian*. Jakarta: UT.
- Wardhani, I. G. A. K, dkk. (2007) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT.
- Depdikbud, (1996) *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta.
- Rusyan, Drs. A Tabrani (1993), *Penuntun Membuat Alat Peraga Sederhana*, Bandung: Bina Budhaya.